

---

## ANALISIS ETIKA PROFESI DAN KOMUNIKASI ADAPTIF PENDIDIK DI MADRASAH ALIYAH DARUSSALAM AL-HAFIDZ KOTA JAMBI

Oleh:

**Alamsyahbani**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Alamat: Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 16, Simpang Sungai Duren, Kec. Jambi Luar  
Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi (36361).

Korespondensi Penulis: [alamsyahbaniuinjambi@gmail.com](mailto:alamsyahbaniuinjambi@gmail.com).

**Abstract.** *Professional ethics and communication ethics are essential aspects of educational implementation, particularly in maintaining educators' professionalism and harmonious working relationships within educational institutions. This study aims to analyze the implementation of professional ethics and communication ethics among educators and educational staff at MA Darussalam Al-Hafidz, Jambi City. This research employed a descriptive qualitative approach with a field research design. Data were collected through limited observations, informal interviews, and documentation studies. The findings indicate that the implementation of professional ethics and communication ethics at MA Darussalam Al-Hafidz has been carried out through work commitment, exemplary leadership, and ethical development based on Islamic values. The challenges encountered include differences in age and length of service between leadership and senior educators, as well as limited understanding of madrasa culture among newly appointed educators. Ethical development strategies are implemented through short-term pesantren programs and regular religious studies. This study provides empirical insights into the practice of professional ethics and communication ethics within the context of a pesantren-based madrasah.*

**Keywords:** *Professional Ethics, Communication Ethics, Educators, Islamic School.*

# **ANALISIS ETIKA PROFESI DAN KOMUNIKASI ADAPTIF PENDIDIK DI MADRASAH ALIYAH DARUSSALAM AL-HAFIDZ KOTA JAMBI**

**Abstrak.** Etika profesi dan etika komunikasi merupakan aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya dalam menjaga profesionalitas pendidik dan keharmonisan hubungan kerja di lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan etika profesi dan etika komunikasi pendidik dan tenaga kependidikan di MA Darussalam Al-Hafidz Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Data diperoleh melalui observasi terbatas, wawancara informal, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan etika profesi dan etika komunikasi di MA Darussalam Al-Hafidz telah dilakukan melalui komitmen kerja, keteladanan pimpinan, serta pembinaan etika berbasis nilai-nilai keislaman. Kendala yang dihadapi meliputi perbedaan usia dan masa kerja antara pimpinan dan pendidik senior serta keterbatasan pemahaman budaya madrasah pada pendidik baru. Strategi pengembangan etika dilakukan melalui program pesantren kilat dan kajian keagamaan rutin. Penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai praktik etika profesi dan etika komunikasi dalam konteks madrasah berbasis pesantren.

**Kata Kunci:** Etika Profesi, Etika Komunikasi, Pendidik, Madrasah.

## **LATAR BELAKANG**

Etika dalam lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter individu, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta menjaga keharmonisan hubungan antarwarga sekolah. Etika berfungsi sebagai pedoman perilaku yang mengatur sikap dan tindakan individu agar selaras dengan nilai-nilai moral yang berlaku dalam masyarakat. Dalam konteks pendidikan, penerapan etika tidak hanya berpengaruh pada perilaku personal, tetapi juga berdampak pada kualitas hubungan kerja dan iklim organisasi lembaga pendidikan secara keseluruhan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa etika profesi memiliki keterkaitan erat dengan peningkatan kualitas pendidikan dan kompetensi tenaga pendidik (Akmaliah, Darmiyanti, & Saprialman, 2022; Wahyuni et al., 2025).

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk memanusiakan manusia dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Pendidikan mencakup seluruh proses interaksi manusia dengan lingkungannya dalam rangka

mengembangkan aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik (Indriawati, Nuraini, & Yanti, 2023). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya pengembangan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pendidikan. Seorang pendidik dituntut untuk mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, serta menjalankan peran sebagai pembimbing dan pelatih bagi peserta didik (Suherman & Saondi, 2010). Profesionalitas pendidik tidak hanya diukur dari kompetensi akademik dan pedagogik, tetapi juga dari sikap dan perilaku yang mencerminkan etika profesi. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa etika profesi pendidik berperan penting dalam pembentukan karakter, tanggung jawab, dan integritas tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya (Awalia et al., 2024; Hidayatullah et al., 2025). Oleh karena itu, pendidik memiliki tanggung jawab moral dan profesional dalam mengembangkan peserta didik secara holistik, baik dari aspek spiritual, intelektual, moral, maupun sosial.

Salah satu komponen penting dalam menjaga etika profesi pendidik adalah etika komunikasi. Komunikasi merupakan proses pertukaran gagasan, pikiran, dan perasaan yang terjadi antara dua orang atau lebih, yang bertujuan untuk mencapai kesamaan makna dan pemahaman (Naingolan & Kartini, 2024). Dalam lingkungan pendidikan, komunikasi yang efektif dan beretika menjadi kunci terciptanya hubungan kerja yang harmonis antara pimpinan, pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Penelitian terbaru menegaskan bahwa etika komunikasi berperan dalam menciptakan suasana akademik yang inklusif, saling menghargai, serta mendukung pengembangan budaya kerja yang positif di lembaga pendidikan (Pramana et al., 2025). Dalam perspektif Islam, komunikasi memiliki kedudukan yang sangat penting karena komunikasi menyertai seluruh aktivitas kehidupan manusia. Komunikasi Islami berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis yang menekankan pentingnya menjaga lisan, bersikap sopan, jujur, dan saling menghormati dalam berinteraksi. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan moral dalam praktik komunikasi di lembaga pendidikan Islam, termasuk madrasah berbasis pesantren.

# **ANALISIS ETIKA PROFESI DAN KOMUNIKASI ADAPTIF PENDIDIK DI MADRASAH ALIYAH DARUSSALAM AL-HAFIDZ KOTA JAMBI**

Studi terbaru menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai etika komunikasi di madrasah berkontribusi pada terbentuknya sikap santun, disiplin, dan rasa saling menghargai antarwarga madrasah (Munifah et al., 2025).

Di era perkembangan teknologi dan globalisasi saat ini, kemudahan dalam berkomunikasi tidak selalu diiringi dengan pemahaman etika yang memadai. Masuknya budaya asing yang kurang sesuai dengan nilai-nilai lokal dan religius berpotensi memengaruhi pola komunikasi dan sikap profesional pendidik. Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan untuk memberikan perhatian serius terhadap pembinaan etika profesi dan etika komunikasi agar tidak terjadi degradasi nilai dalam praktik pendidikan (Hidayatullah et al., 2025). Komunikasi yang tidak beretika dapat menimbulkan kesalahpahaman, konflik, dan ketidakharmonisan dalam hubungan kerja. Sebaliknya, penerapan etika komunikasi yang baik akan menciptakan suasana kerja yang kondusif dan meningkatkan keharmonisan antarwarga lembaga pendidikan (Sari, 2020; Pramana et al., 2025). Oleh karena itu, etika profesi dan etika komunikasi perlu ditempatkan sebagai bagian integral dalam upaya menjaga mutu penyelenggaraan pendidikan.

Meskipun kajian mengenai etika profesi dan etika komunikasi telah banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya, kajian yang mengulas praktik penerapannya secara empiris dalam konteks madrasah berbasis pesantren masih relatif terbatas. Setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristik budaya, nilai, dan dinamika organisasi yang berbeda, sehingga praktik etika profesi dan komunikasi tidak dapat digeneralisasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan etika profesi dan etika komunikasi pendidik dan tenaga kependidikan di MA Darussalam Al-Hafidz Kota Jambi, guna memberikan gambaran empiris mengenai praktik etika dalam lingkungan pendidikan madrasah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, mengkaji, dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena penerapan etika profesi dan etika komunikasi pendidik serta tenaga kependidikan dalam konteks alami lembaga pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh

gambaran yang komprehensif mengenai realitas sosial, perilaku, serta interaksi yang terjadi di lingkungan madrasah tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian. Penelitian dilaksanakan di MA Darussalam Al-Hafidz Kota Jambi, yang merupakan salah satu madrasah berbasis pesantren. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah ini menerapkan nilai-nilai keislaman dalam penyelenggaraan pendidikan serta memiliki karakteristik budaya organisasi yang khas, sehingga relevan untuk mengkaji praktik etika profesi dan etika komunikasi dalam konteks pendidikan Islam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil observasi terbatas dan wawancara informal dengan informan penelitian, yang meliputi kepala madrasah, pendidik, serta tenaga kependidikan di MA Darussalam Al-Hafidz Kota Jambi. Informan dipilih secara purposif berdasarkan peran dan keterlibatannya dalam aktivitas pendidikan serta interaksi profesional di lingkungan madrasah. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi yang mencakup peraturan internal madrasah, kebijakan kelembagaan, pedoman etika, serta dokumen kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan etika profesi dan etika komunikasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara terbatas terhadap aktivitas keseharian di madrasah, khususnya yang berkaitan dengan interaksi antarpendidik, tenaga kependidikan, pimpinan madrasah, serta peserta didik. Wawancara dilakukan secara informal dan bersifat fleksibel untuk menggali informasi mengenai pemahaman, pengalaman, serta praktik penerapan etika profesi dan etika komunikasi dalam lingkungan kerja madrasah. Teknik dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan lapangan, dengan menelaah dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif-analitis. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data untuk memperoleh pemahaman mengenai penerapan etika profesi dan etika komunikasi,

# **ANALISIS ETIKA PROFESI DAN KOMUNIKASI ADAPTIF PENDIDIK DI MADRASAH ALIYAH DARUSSALAM AL-HAFIDZ KOTA JAMBI**

kendala yang dihadapi, serta strategi pengembangan etika di MA Darussalam Al-Hafidz Kota Jambi. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang dihasilkan diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang memadai dan dapat menggambarkan kondisi empiris secara objektif sesuai dengan fokus penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Etika merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan. Etika berfungsi sebagai pedoman perilaku yang mengatur sikap dan tindakan individu agar selaras dengan nilai-nilai moral yang berlaku dalam masyarakat (Ramli, 2022). Dalam konteks pendidikan, etika profesi dan etika komunikasi memiliki peran strategis dalam menjaga profesionalitas pendidik serta menciptakan keharmonisan interaksi antarwarga lembaga pendidikan. Penerapan etika yang baik tidak hanya berpengaruh pada individu, tetapi juga membentuk budaya organisasi yang sehat dan kondusif bagi berlangsungnya proses pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara informal di MA Darussalam Al-Hafidz Kota Jambi, penerapan etika profesi dan etika komunikasi menjadi dua aspek utama yang diperhatikan dalam membangun lingkungan pendidikan yang bermoral. Temuan ini menunjukkan bahwa etika dipahami tidak sekadar sebagai aturan tertulis, tetapi sebagai nilai yang diinternalisasikan dalam praktik keseharian pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa etika dalam pendidikan berfungsi sebagai landasan moral dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab profesional pendidik (Indriawati, Nuraini, & Yanti, 2023).

### **1. Implementasi Etika Profesi dan Etika Komunikasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MA Darussalam Al-Hafidz Kota Jambi menempatkan etika sebagai landasan penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebagai madrasah berbasis pesantren, lembaga ini sejak awal didirikan dengan orientasi pembinaan akhlak dan adab, sehingga pendidik dan tenaga kependidikan dituntut untuk menjaga etika profesi dan etika komunikasi dalam setiap aktivitas

pendidikan. Orientasi ini memperlihatkan bahwa nilai etika tidak diposisikan sebagai pelengkap, melainkan sebagai bagian integral dari visi dan budaya madrasah. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa profesi pendidik merupakan profesi yang menuntut keahlian khusus serta tanggung jawab moral dalam mendidik dan membimbing peserta didik (Susanto, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, penerapan etika profesi di madrasah ini diwujudkan melalui adanya komitmen kerja yang jelas. Setiap pendidik dan tenaga kependidikan yang bergabung diwajibkan menandatangani kontrak kerja yang memuat kesepakatan mengenai etika profesi serta aturan internal madrasah. Praktik ini mencerminkan upaya institusional dalam membangun kesadaran etis sejak awal bergabungnya tenaga pendidik. Dalam perspektif etika profesi, komitmen tersebut mencerminkan prinsip tanggung jawab, kejujuran, dan kesetiaan terhadap profesi yang dijalani (Surajiyo, 2022).

Selain etika profesi, etika komunikasi juga menjadi perhatian penting dalam kehidupan sehari-hari di MA Darussalam Al-Hafidz. Komunikasi dipahami sebagai proses pertukaran gagasan, pikiran, dan perasaan untuk mencapai kesamaan makna antarindividu (Naingolan & Kartini, 2024). Dalam praktiknya, madrasah menetapkan kebijakan rapat rutin, baik rapat mingguan maupun rapat bulanan, sebagai sarana komunikasi formal antara pimpinan, pendidik, dan tenaga kependidikan. Kebijakan ini berfungsi sebagai ruang dialog untuk menyampaikan informasi, menyelesaikan permasalahan, serta memperkuat koordinasi kerja, sehingga potensi kesalahpahaman dalam hubungan profesional dapat diminimalkan.

Peran pimpinan madrasah menjadi faktor kunci dalam implementasi etika profesi dan etika komunikasi. Berdasarkan hasil pengamatan, kepala madrasah tidak hanya menjalankan fungsi administratif dan pengambilan keputusan, tetapi juga menunjukkan keteladanan dalam sikap, perilaku, dan cara berkomunikasi. Keteladanan pimpinan ini memperkuat internalisasi nilai etika di kalangan pendidik dan tenaga kependidikan, karena nilai-nilai etika tidak hanya disampaikan secara normatif, tetapi juga dicontohkan dalam praktik nyata. Temuan ini sejalan dengan prinsip etika profesi yang menekankan tanggung jawab, integritas, dan otonomi dalam menjalankan peran profesional (Surajiyo, 2022).

# **ANALISIS ETIKA PROFESI DAN KOMUNIKASI ADAPTIF PENDIDIK DI MADRASAH ALIYAH DARUSSALAM AL-HAFIDZ KOTA JAMBI**

## **2. Kendala dalam Penerapan Etika Profesi dan Etika Komunikasi**

Meskipun penerapan etika profesi dan etika komunikasi di MA Darussalam Al-Hafidz telah berjalan dengan cukup baik, hasil wawancara menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala utama adalah adanya perbedaan usia dan masa kerja antara pimpinan madrasah dan sebagian pendidik yang lebih senior. Perbedaan ini berpotensi menimbulkan dinamika psikologis dan komunikasi yang memerlukan kehati-hatian, khususnya dalam hal penyampaian kebijakan dan pengambilan keputusan. Kondisi tersebut menuntut adanya sikap profesional, saling menghargai, serta komunikasi yang terbuka agar hubungan kerja tetap harmonis. Profesionalitas pendidik tidak hanya tercermin dari kompetensi akademik, tetapi juga dari kemampuan menjaga etika dan sikap dalam berbagai situasi kerja (Indriawati, Nuraini, & Yanti, 2023). Dengan demikian, perbedaan usia dan pengalaman kerja perlu dikelola melalui pendekatan etis dan komunikatif agar tidak berkembang menjadi konflik laten dalam organisasi.

Kendala lain dalam penerapan etika komunikasi ditemukan pada pendidik atau tenaga kependidikan yang baru bergabung. Kurangnya pemahaman terhadap budaya organisasi dan nilai-nilai madrasah menyebabkan terjadinya pelanggaran etika komunikasi, meskipun masih dalam skala ringan. Kondisi ini menunjukkan bahwa adaptasi terhadap budaya etika lembaga membutuhkan waktu dan proses pembinaan yang berkelanjutan. Menurut Sari, kurangnya pemahaman terhadap etika komunikasi dapat memicu kesalahpahaman yang berdampak pada keharmonisan hubungan antarindividu (Sari, 2020). Namun demikian, berdasarkan keterangan informan, permasalahan tersebut umumnya dapat diselesaikan melalui pendekatan persuasif dan pembinaan internal tanpa melibatkan banyak pihak, sehingga tidak berkembang menjadi konflik yang lebih serius.

## **3. Strategi Pengembangan Etika Profesi dan Etika Komunikasi**

Sebagai upaya untuk memperkuat penerapan etika profesi dan etika komunikasi, pimpinan madrasah bekerja sama dengan pihak yayasan menyelenggarakan berbagai program pembinaan etika secara berkelanjutan. Salah satu program utama yang dilaksanakan adalah kegiatan pesantren kilat bagi seluruh pendidik dan tenaga kependidikan. Program ini dilaksanakan secara berkala dan



berfokus pada kajian kitab-kitab yang membahas etika, adab, dan ibadah, sehingga nilai-nilai etika tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diinternalisasikan secara spiritual.

Selain kegiatan pesantren kilat, berdasarkan hasil observasi, madrasah juga melaksanakan kajian hadis harian dengan menggunakan kitab *Multaqob Hadits* dan *Fadilah Amal*. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai etika dan komunikasi Islami secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari pendidik dan tenaga kependidikan. Strategi ini menunjukkan bahwa pengembangan etika dilakukan melalui pembiasaan dan penguatan nilai religius yang terintegrasi dalam aktivitas keseharian lembaga pendidikan. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa etika dapat dibentuk melalui proses internalisasi nilai moral dan religius secara berkelanjutan (Ramli, 2022).

Secara keseluruhan, strategi pengembangan etika profesi dan etika komunikasi di MA Darussalam Al-Hafidz menunjukkan bahwa pembinaan etika tidak hanya dilakukan melalui aturan formal dan kebijakan tertulis, tetapi juga melalui pendekatan kultural dan religius. Pendekatan ini memungkinkan nilai-nilai etika tumbuh sebagai bagian dari budaya organisasi madrasah, sehingga penerapan etika profesi dan etika komunikasi dapat berlangsung secara berkelanjutan dan kontekstual.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa etika profesi dan etika komunikasi merupakan fondasi penting dalam menjaga profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan serta menciptakan keharmonisan hubungan kerja di MA Darussalam Al-Hafidz Kota Jambi. Penerapan etika profesi di madrasah ini tidak hanya dipahami sebagai kewajiban administratif, tetapi sebagai komitmen moral yang berlandaskan pada aturan internal lembaga dan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas madrasah berbasis pesantren. Komitmen tersebut tercermin dalam sikap tanggung jawab, kedisiplinan, serta kesadaran pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas dan perannya masing-masing.

Etika komunikasi juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari praktik profesional di MA Darussalam Al-Hafidz. Pola komunikasi yang dibangun mengedepankan prinsip kesantunan, saling menghargai, dan keterbukaan, baik dalam

## **ANALISIS ETIKA PROFESI DAN KOMUNIKASI ADAPTIF PENDIDIK DI MADRASAH ALIYAH DARUSSALAM AL-HAFIDZ KOTA JAMBI**

interaksi sehari-hari maupun dalam forum-forum formal seperti rapat mingguan dan bulanan. Penerapan etika komunikasi yang baik terbukti mampu meminimalkan potensi kesalahpahaman serta memperkuat kerja sama antarwarga madrasah. Dalam hal ini, peran pimpinan madrasah sangat menentukan, terutama melalui keteladanan sikap, cara berkomunikasi, dan pengambilan keputusan yang mencerminkan nilai-nilai etika profesi.

Meskipun penerapan etika profesi dan etika komunikasi telah berjalan dengan cukup baik, penelitian ini menemukan beberapa kendala yang perlu mendapat perhatian. Perbedaan usia dan masa kerja antara pimpinan madrasah dan pendidik senior menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga dinamika hubungan kerja yang harmonis. Selain itu, pendidik dan tenaga kependidikan yang baru bergabung masih memerlukan waktu untuk memahami budaya, nilai, dan etika komunikasi yang berlaku di lingkungan madrasah. Namun demikian, kendala-kendala tersebut umumnya dapat diatasi melalui pendekatan persuasif, dialog terbuka, serta komunikasi yang berlandaskan pada sikap saling menghargai dan profesionalitas.

Sebagai upaya penguatan dan pengembangan etika profesi serta etika komunikasi, MA Darussalam Al-Hafidz Kota Jambi menerapkan strategi pembinaan yang bersifat berkelanjutan melalui program pesantren kilat dan kajian keagamaan rutin. Program-program tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan pemahaman keagamaan, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai etika, adab, dan komunikasi Islami dalam kehidupan sehari-hari warga madrasah. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan etika profesi dan etika komunikasi akan lebih efektif apabila dilakukan secara terpadu, tidak hanya melalui regulasi formal, tetapi juga melalui pembiasaan nilai-nilai moral dan religius yang hidup dalam budaya lembaga pendidikan.

## DAFTAR REFERENSI

- Akmaliah, K., Darmiyanti, A., & Saprialman, S. (2022). Hubungan etika profesi tenaga kependidikan dengan kompetensi guru dalam pengembangan kualitas lulusan pada lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 10615–10622. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10615>
- Awalia, A., Zain, L. A., Juliansyah, M. T., & Pratika, S. D. (2024). Etika profesi kependidikan dalam membangun nilai-nilai karakter calon guru Bahasa Indonesia. *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(3), 3511–3519. <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i3.3511>
- Hidayatullah, R., Saputra, A., Puspita, S. T., Fitri, U. K., Al-Azmi, H., & Muhammad, A. S. (2025). Analysis of the teacher's code of ethics in carrying out the profession and its problematics in the era of Society 5.0. *International Journal of Islamic Thought, Research and Practice*, 3(1), 45–58.
- Indriawati, P., Nuraini, T. A., & Yanti, A. S. (2023). Etika Profesi Guru dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i6.208>
- Moleong. (2017). Metode Penelitian Kualitatif . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2015). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Munifah, M., Syah, M., Muhtadi, A. S., & Natsir, N. F. (2025). Cultivating the values of communication ethics in madrasah. *Jurnal Impresi Indonesia*, 3(8), 5407–5415. <https://doi.org/10.58344/jii.v3i8.5407>
- Naingolan, A. E., & Kartini. (2024). Istilah Etika, Pengertian Etika Komunikasi, dan Etika Komunikasi Persuasif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Pramana, F. B., Windiyani, S., Riska, D., Hasibuan, M. L., & Astuti, R. F. (2025). Etika dalam komunikasi akademik: Menghormati ragam pandangan sebagai pilar intelektualitas. *Jurnal Citra Pendidikan*, 5(3), 5747–5756. <https://doi.org/10.38048/jcp.v5i3.5747>
- Ramli, A. (2022). Etika Profesi Kependidikan. Samarinda: UIN Samarinda Kalimantan Timur.

# **ANALISIS ETIKA PROFESI DAN KOMUNIKASI ADAPTIF PENDIDIK DI MADRASAH ALIYAH DARUSSALAM AL-HAFIDZ KOTA JAMBI**

- Sari, A. F. (2020). Etika Komunikasi (Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa). *Tanjak: Journal of Education and Teaching*. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.152>
- Suherman, A., & Saondi, O. (2010). Etika Profesi Keguruan. Bandung: PT Refika Aditama.
- Surajiyo. (2022). Prinsip-Prinsip etis Profesi Akuntan. Seri Seminar Nasional ke IV Universitas Tarumanegara, Pemberdayaan dan Perlindungan Konsumen di Era Ekonomi Digital.
- Susanto, H. (2020). Profesi Keguruan. Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Wahyuni, N., Siallagan, S., Siregar, N. M., Najah, F., & Putri, N. A. (2025). *Pentingnya etika profesi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai. DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.30864>